

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah Subhanahu Wata'ala telah menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Salah satu nikmat ciptaan-Nya adalah diciptakannya berbagai jenis tumbuhan yang bermanfaat, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syu'ara ayat 7 :

أَوَلَمْ يَرَ وَالِىَ الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَثْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Terjemahnya :

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?” (Kemenag RI, 2014).

Menurut Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, 2017. Apakah mereka semua akan terus-terusan berada dalam kekafiran dan tidak mau memperhatikan bumi, berapa banyak kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan; yang indah di pandang dan banyak manfaatnya (Humaid, 2017).

Hidup sehat tanpa mengalami gangguan kesehatan adalah dambaan setiap orang. Terlebih di era modern ini yang menuntut setiap orang selalu aktif berkarya dan berprestasi. Oleh karena itu, kesehatan sangat penting dan menjadi “barang berharga” yang harus dirawat. Gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) yang menjadi tren saat ini

membawa masyarakat kembali memanfaatkan bahan alam, termasuk pengobatan dengan tanaman berkhasiat (Jumraini dan Komalasari, 2017).

Budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tanaman obat sejak dulu dan telah dilestarikan secara turun-temurun. Namun dengan adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat (Lestaridewi, Jamhari & Isnainar 2017).

Salah satu masyarakat adat yang bermukim di Sulawesi Selatan adalah Masyarakat Adat Kajang yang bermukim di Desa Tanah Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Pengetahuan lokal empiris dalam bidang pengobatan banyak membantu Masyarakat Adat Kajang jika sakit atau mengalami luka. Kehadiran *Sanro Kajang* sebagai tokoh adat yang ditunjuk Ammatoa (Kepala Adat) untuk menagani kesehatan Masyarakat Adat Kajang turut menunjang berkembangnya pengetahuan lokal. Namun kelemahan dan pengetahuan lokal ini adalah bertradisi lisan (Usbar, Mahbub & Makarennu 2018).

Untuk itu diperlukan langkah awal menginventarisasi tanaman obat sehingga dapat menambah informasi tentang jenis-jenis tanaman obat. Selain itu diperlukan juga mempelajari etnofarmasi dan etnobotani agar mengetahui cara penggunaan dan penolahan obat dari berbagai etnik dan suku. Dan dapat mengetahui hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sesungguhnya telah lama dilakukan. Sekalipun demikian hingga saat ini pemakaian jenis tumbuhan tersebut belum diinventarisir dan didokumentasikan dengan baik, sehingga

pemakaian tumbuhan sebagai obat tidak berkembang sebagaimana mestinya. Terkhusus di Desa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, inventarisasi jenis tumbuhan obat, cara memperoleh dan pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal atau *sanro* belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Dimana pada penelitian ini yang membantu dalam pencarian informasi adalah masyarakat desa pantama (kepala desa, kepala dusun dan sanro atau dukun).

Oleh karena itu, telah dilakukan penelitian dengan menginventarisasi tanaman obat di Desa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Tumbuhan apa saja yang digunakan masyarakat di Desa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba untuk pengobatan tradisional ?
2. Bagian dari tumbuhan apa saja yang digunakan masyarakat di Desa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba untuk pengobatan tradisional ?
3. Bagaimana cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan yang digunakan masyarakat di Desa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengumpulan dan penyusunan data mengenai tanaman yang digunakan untuk pengobatan bagi masyarakat di Desa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

2. Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai tanaman berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tanaman obat, bagian tanaman yang digunakan sebagai obat serta cara pengolahan tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data ilmiah atau referensi untuk mahasiswa atau peneliti lainnya yang

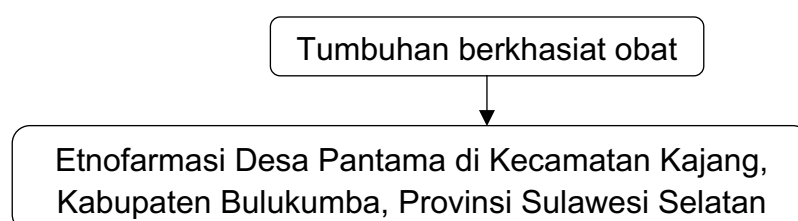
meneliti atau mencari tahu tentang tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

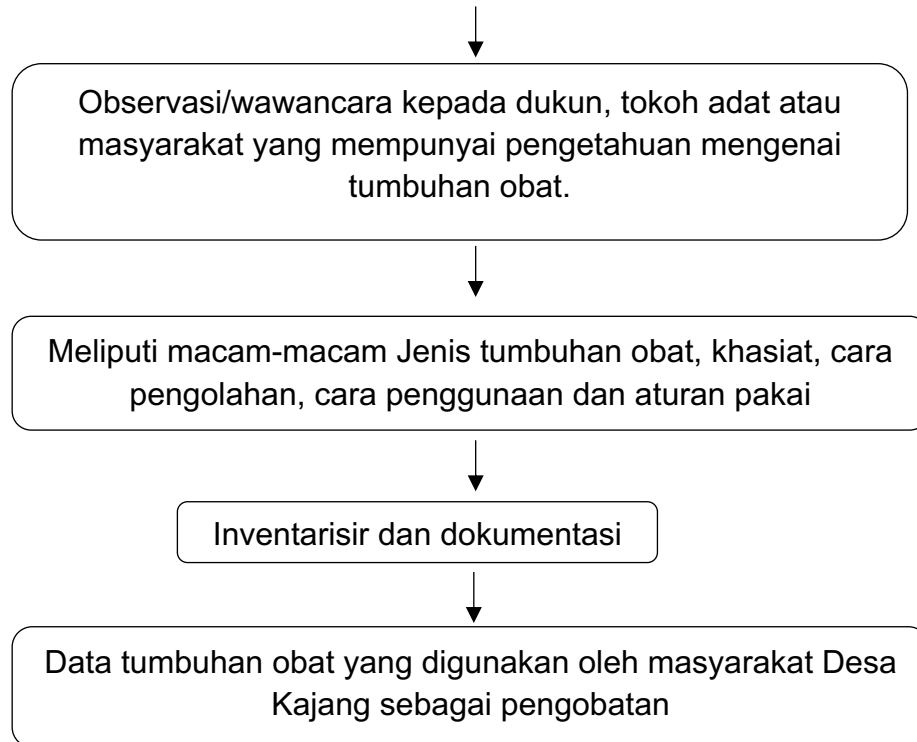
2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang tumbuhan berkhasiat obat dan menjadi solusi alternatif untuk menanggulangi masalah penyakit pada masyarakat Desa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran yang disajikan dalam bentuk bagan pada gambar 1 berikut :





Gambar 1. *Bagan Kerangka Pikir*